



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS

Rahmayani¹, Lutfi B², Rusli³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmayani7234@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Lutfibado.unm@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN 302 Lattae

Email: rusli.125@admin.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Semester I di UPT SPF SDN 302 Lattae tahun pelajaran 2023/2024 setelah diterapkannya model pembelajaran <i>problem based learning</i> . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester I yang berjumlah 20 siswa. Data motivasi belajar IPAS siswa dikumpulkan dengan menggunakan Angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I persentase motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN 302 Lattae setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem based learning</i> sebesar 55% pada kategori sedang. Pada siklus II persentase motivasi belajar IPAS siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> meningkat menjadi 75% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN 302 Lattae.
Key words: <i>Problem Based Learning,</i> <i>motivasi belajar</i>	artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar di kelas antara guru dan siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusnandar (2019) mengatakan bahwa motivasi dari dalam diri siswa sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru kurikulum merdeka pada tingkatan SD yang memadukan pelajaran IPA dan IPS yang disederhanakan menjadi satu mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Saat ini rendahnya motivasi belajar IPAS disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menemukan dan mengungkapkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyatanya dan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk melakukan praktik IPAS secara langsung dan hanya berpatokan pada buku paket ataupun penjelasan dari guru saja.

Pembelajaran IPAS erat kaitannya dengan lingkungan dan alam sekitar siswa baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah seharusnya memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara langsung dengan lingkungan sekolah agar siswa secara naluriah akan termotivasi untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Namun pada kenyataannya, di UPT SPF 302 Lattae berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPAS kelas IV tahun pelajaran 2023/2024. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan berbasis masalah kehidupan sehari-hari siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Gulo (2022) model PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa memecahkan masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Sehingga melalui model PBL siswa secara nyata belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya yang akan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan, Gani dan Syukri (2017) bahwa pembelajaran IPAS yang dikolaborasikan dengan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus meliputi empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester I tahun ajaran 2023/2024 di UPT SPF SDN 302 Lattae yang berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 15 orang. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini, berpedoman pada distribusi pengkategorisasian yaitu apabila persentase berada pada kategori tinggi berarti penelitian ini tercapai dengan maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN 302 Latae pada siklus I data yang diperoleh yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 74, nilai rata-rata 93, median sebesar 97, modus sebesar 100 dan standar deviasi 7,890. Untuk lebih jelasnya, data tentang motivasi belajar IPAS siswa kelas IV dengan menggunakan model PBL pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskriptif Statistik Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I

Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I	
N	20
Mean	93
Median	97
Modus	100
Std. Deviation	7.890
Minimum	74
Maximum	100

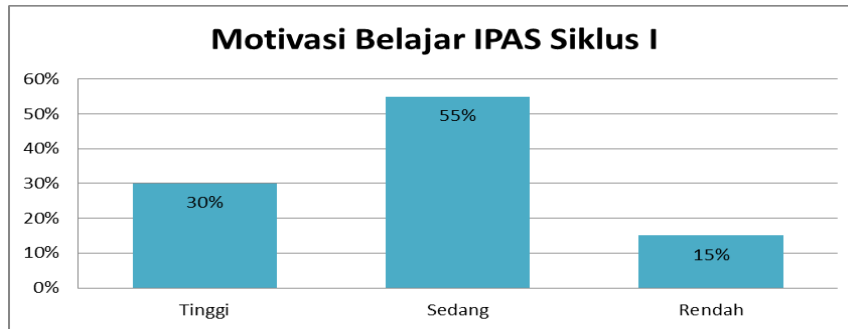
Untuk lebih jelasnya, skor Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi	$100 > X$	6	30%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$85 < X \leq 100$	11	55%
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah	85	3	15%
Total			20	100%

Distribusi kategorisasi motivasi belajar IPAS siswa kelas IV pada siklus I menunjukkan analisis data berada pada kategori rendah sebesar 15% sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebesar 55% sebanyak 11 siswa, dan kategori tinggi sebesar 30% sebanyak 6 siswa. Berdasarkan nilai motivasi belajar IPAS siswa berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 11 orang dengan persentase 55%. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori motivasi belajar IPAS siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Grafik histogram kategorisasi Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I



Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN 302 Lattae pada siklus II terlihat pembelajaran berjalan jauh lebih baik dan meningkat dari siklus I. Data yang diperoleh yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 97, nilai rata-rata 99, median sebesar 100, modus sebesar 100 dan standar deviasi 1,908. Untuk lebih jelasnya, data tentang motivasi belajar IPAS siswa kelas IV dengan menggunakan model PBL pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskriptif Statistik Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus II

Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus II	
N	20
Mean	99
Median	100
Modus	100
Std. Deviation	1.908
Minimum	97
Maximum	100

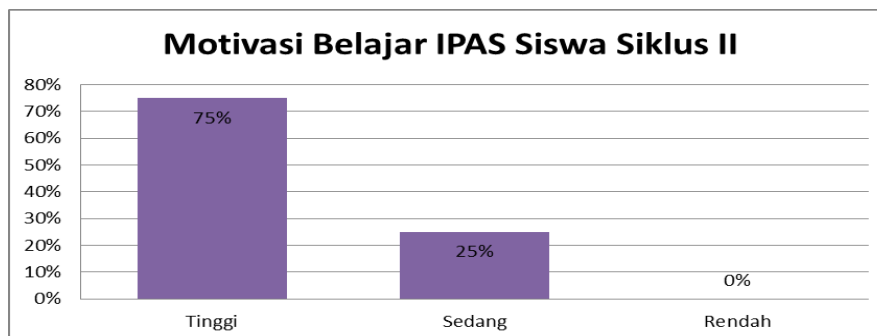
Untuk lebih jelasnya, skor Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus II

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi	$100 > X$	15	75%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$97 < X \leq 100$	5	25%
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah	97	0	0
Total			20	100%

Distribusi kategorisasi motivasi belajar IPAS siswa kelas IV pada siklus II menunjukkan analisis data berada pada kategori rendah 0%, kategori sedang sebesar 25% sebanyak 5 siswa, dan kategori tinggi sebesar 75% sebanyak 15 siswa. Berdasarkan nilai motivasi belajar IPAS siswa berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 15 orang dengan 75%. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori motivasi belajar IPAS siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 Grafik histogram kategorisasi Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas IV Siklus I



Pembahasan

Dari hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar IPAS dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas IV pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase 55%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara maksimal, dikarenakan ketuntasan siswa belum mencapai persentase pada kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa siswa yang kurang berkontribusi aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mencari informasi dari buku, padahal beberapa permasalahan yang diberikan berada pada buku yang paket yang diberikan. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam diskusi kelompok. Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maka siswa memiliki motivasi yang tinggi begitupun sebaliknya siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah.

Faktor pendorong motivasi belajar IPAS siswa terbagi menjadi dua yaitu, motivasi dalam diri siswa sendiri (*internal*) dan motivasi dari luar (*Eksternal*) seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada siklus I dapat dilihat bahwa faktor penyebab siswa pada mata pelajaran IPAS belum mencapai ketuntasan maksimal disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sinar (2018) indikator keaktifan belajar siswa yaitu siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, bertanya kepada teman sebaya atau guru apabila tidak memahami permasalahan yang diberikan, berusaha mencari berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, dan melatih diri dalam memecahkan masalah. Indikator keaktifan tersebut harus terealisasi dalam diri siswa agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta proses pembelajaran berjalan dengan lancar, bermakna dan menyenangkan.

Hasil analisis data deskriptif motivasi belajar IPAS dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas IV pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan berada pada kategori tinggi 75%. Dari data tersebut berarti indikator keberhasilan pada siklus II dalam penelitian ini tercapai dengan maksimal. Pada pembelajaran siklus II, siswa memiliki motivasi yang tinggi hal ini terlihat pada keaktifan siswa yang meningkat seperti siswa sudah terbiasa membaca materi pada buku dan dari berbagai macam sumber informasi, sumber belajar yang dimiliki siswa semakin beragam, siswa terbiasa menulis poin-poin penting dari materi pelajaran, dan siswa semakin aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian siswa lebih

mudah dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti antara lain dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dalam proses pembelajaran semakin aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, siswa merasa tertarik belajar, tertantang berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menimbulkan minat, dan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan cara yang diberikan oleh peneliti sendiri, ketertarikan siswa tersebut membuahkan hasil yang berefek pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suari (2018) penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran telah memberikan sumbangan yang besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa termasuk masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Dalam penerapan model *problem based learning* siswa dituntut untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasilnya pun dalam pelaksanaan siklus II motivasi belajar siswa meningkat pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2018) yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI d SD 1 Darmasaba. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu pada penelitian siklus I motivasi belajar IPA siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 76% sedangkan pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana motivasi belajar klasikal siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 96%. Dimana kriteria ketuntasan klasikal motivasi belajar IPA siswa sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh peningkatan pengelolaan pembelajaran guru dan keaktifan siswa melalui penerapan model *problem based learning* pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan jurnal ini terkhusus kepada Bapak Drs. Lutfi B, M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan saat PPL I dan II, Bapak Rusli S.Pd., Gr. Selaku Kepala Sekolah UPT SPF SDN 302 Lattae dan Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan arahan, Teman-teman seperjuangan PPG Prjabatan Tahap 2 Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar, dan terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti yang tidak dapat diuraikan satu persatu yang senantiasa selalu memberikan motivasi, bimbingan, dukungan, dan segala pengorbanan baik moral maupun materi serta senantiasa mendoakan untuk kesuksesan peneliti

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN 302 Lattae semester I tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut terlihat pada hasil analisis data deskriptif didapatkan pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase 55% dan meningkat pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Dimana kriteria ketuntasan motivasi belajar IPAS siswa jika berada pada kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar IPAS pada siklus II dipengaruhi oleh peningkatan pengelolaan pembelajaran guru dan peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model *problem based learning*.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu, siswa disarankan untuk rajin membaca dan mencari sumber informasi yang mendukung dalam memecahkan masalah, guru disarankan untuk selalu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan pengelolaan kelas, sekolah disarankan untuk selalu memberikan kebijakan yang mengarah pada peningkatan SDM warga sekolah dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran IPAS, dan peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks sehingga permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri M. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol 5. No 1.
- Gulo, Abdiana. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*. Vol.1. No. 1.
- Kusnandar, D. 2019. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCIENSE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, Vol 1, 17-30.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suari, Ni Putu. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1. No.3.